

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Zhang dan Lawson (2009), aktivitas sosial merupakan kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial pasti memiliki kebutuhan akan ruang untuk melakukan aktivitas sosial. Pada kenyataannya ruang publik yang merupakan penunjang ruang untuk melakukan aktivitas sosial tidak tersedia dengan baik. Ruang publik tersebut terdiri dari ruang publik terbuka yang berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang, ruang publik tertutup yang berupa fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah dan dapat diakses oleh masyarakat secara bebas dan tanpa batasan, serta semi ruang publik yang berupa fasilitas umum yang dikelola oleh sektor privat dan ada batasan yang harus dipatuhi (Carmona & et all., 2003).

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu hal yang mempengaruhi meningkatnya kepadatan pada lokasi permukiman. Perkembangan permukiman ini menimbulkan kurangnya ketersediaan lahan untuk permukiman suatu kota sehingga muncul kawasan permukiman berkepadatan yang tinggi, yang salah satunya terdapat pada Kelurahan Selumit Pantai, Kota Tarakan. Kelurahan Selumit Pantai yang termasuk dalam Kecamatan Tarakan Tengah merupakan salah satu kawasan permukiman kepadatan tinggi yang berada di atas air dengan kondisi lingkungan yang kumuh, sebagian besar bangunan terbuat dari bahan kayu, dengan letak bangunan yang berdekatan dan tidak teratur. Permukiman ini hampir semua lahannya digunakan untuk tempat tinggal dan hanya sedikit ruang untuk publik. Permukiman di atas air merupakan budaya masyarakat Kota Tarakan yang telah turun temurun dan merupakan fenomena kompleks. Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 4 Tahun 2012 Tentang RTRW Kota Tarakan Tahun 2012-2032 pasal 35, Kelurahan Selumit Pantai merupakan kawasan permukiman kepadatan tinggi. Menurut Kota Tarakan dalam Angka Tahun 2009, Kelurahan Selumit Pantai mempunyai jumlah penduduk sebesar 15.153 jiwa dan luas wilayah 48 ha dengan kepadatan penduduk sebesar 315,6875 jiwa/ha. Berdasarkan Pedoman RDTRK Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Ruang Tahun 2007 bahwa klasifikasi kepadatan penduduk Kelurahan Selumit Pantai tergolong kepadatan sangat tinggi 200-400

jiwa/ha. Sedangkan kepadatan bangunan, pada arahan KDB pada setiap jenis permukiman, Kelurahan Selumit Pantai memiliki KDB 60% (RDTRK Kecamatan Tarakan Tengah, 2006-2011) yang tergolong memiliki kepadatan yang tinggi.

Perkembangan permukiman memberikan dampak negatif dengan semakin tingginya kebutuhan manusia akan ruang terbangun yang akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Padatnya bangunan rumah tinggal dalam kawasan permukiman tentunya sulit menyediakan fasilitas ruang terbuka sebagai ruang bersama (Burhanuddin, 2010). Sehingga dapat menurunkan kualitas ruang tempat tinggal tersebut. Dwiyanto (2009) menjelaskan bahwa menurunnya kualitas ruang publik telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan seperti meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial) dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial. Permukiman padat ini masih memiliki kekurangan ruang publik untuk melakukan aktivitas dan interaksi. Namun, dalam kondisi seperti pergi bekerja ke laut, berbincang bersama di depan rumah, membaca koran, duduk-duduk di jalan sambil melihat laut serta anak – anak yang bermain dengan memanfaatkan jalan-jalan di depan rumah mereka, tanpa disadari hal tersebut telah membentuk suatu aktivitas dan interaksi sosial. Aktivitas dan interaksi sosial yang dilakukan di permukiman tersebut terbentuk karena kegiatan bertetangga. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut terjadi di ruang luar yang merupakan bagian dari ruang publik namun dengan tipologi ruang dan klasifikasi aktivitas yang berbeda. Adanya pemanfaatan ruang sebagai ruang beraktivitas dan berinteraksi sosial pada permukiman padat, menunjukkan tipologi ruang publik yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat. Walau setiap tempat memiliki persepsi dan bentuk ruang publik yang berbeda, akan tetapi selalu diperlukan keberadaan ruang yang mampu mengakomodasi kebutuhan akan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun aktivitas temporer, yang menyatukan dalam ikatan bersama bagi masyarakat (Setiawan, 2006)

Kualitas ruang publik yang baik dapat menampung berbagai aktivitas dan interaksi bersama tanpa menimbulkan masalah sosial antar masyarakat yang juga dapat menimbulkan rasa nyaman untuk berada di ruang bersama. Newman (1996), menyatakan ruang publik dapat mendorong hubungan antar masyarakat. Sehingga keberadaan ruang publik pada kawasan permukiman menjadi sangat penting yang perlu di upayakan

pemanfaatannya dalam memberikan ruang untuk berinteraksi sosial. Dalam memanfaatkan ruang publik harus diingat bahwa interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial (Soekanto, 1990). Kondisi dari kepadatan penduduk yang dikarenakan kurangnya ruang, akan mempengaruhi interaksi sosial masyarakat. Adanya interaksi sosial sangat mungkin dipengaruhi oleh lingkungan yang termasuk posisinya terhadap lingkungan lain. Berdasarkan kegiatan interaksi sosial yang terdapat pada permukiman berkepadatan tinggi, dengan memiliki karakter lingkungan yang berbeda dapat dipengaruhi oleh kualitas ruang publik sehingga penelitian mengenai Aktivitas sosial masyarakat pada ruang publik permukiman berkepadatan tinggi penting dan menarik untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapatkan dari Aktivitas Sosial Masyarakat pada Ruang Publik Permukiman Berkepadatan Tinggi pada Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah adalah :

1. Ketersediaan ruang beraktivitas masyarakat minim dan terbatas. Ketersediaan lapangan, sebagai salah satu ruang publik di permukiman padat di Kelurahan Selumit Pantai kondisinya kurang dioptimalkan oleh masyarakat sebagai salah satu wadah beraktivitas dan berinteraksi baik itu anak-anak hingga orang tua (Survei Primer, 2013).
2. Keterbatasan ketersediaan ruang yang disebabkan oleh kepadatan menjadikan aktivitas dan interaksi sosial yang dilakukan masyarakat banyak menggunakan jalan lingkungan yang sempit dan teras-teras rumah (Survei Primer, 2013).
3. Berdasarkan masyarakat setempat terdapat tindak kejahatan seperti sabung ayam dan keributan yang menjadikan keamanan lingkungan kurang terjaga (Survei Primer, 2013).
4. Miskinnya ruang publik yang dapat menampung berbagai aktivitas bersama dikhawatirkan terjadinya berbagai masalah sosial kemasyarakatan sebagai akibat dari kurangnya kebersamaan dan sosialisasi antarwarga (Widaningsih, Busono, & Krisnanto, 2007). Bermula dari dugaan awal, kualitas ruang publik berpengaruh terhadap interaksi sosial. Sehingga dari penjelasan sebelumnya bahwa masih terdapat permasalahan awal yang dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tipologi ruang publik dan kualitas ruang publik berdasarkan karakteristik aktivitas sosial pada permukiman berkepadatan tinggi di Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah?
2. Bagaimanakah interaksi sosial yang terjadi pada permukiman kepadatan tinggi di Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah?
3. Bagaimanakah pengaruh antara kualitas ruang publik dengan interaksi sosial pada permukiman kepadatan tinggi di Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tipologi ruang publik dan kualitas ruang publik berdasarkan karakteristik aktivitas sosial ruang publik pada permukiman berkepadatan tinggi Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah.
2. Mengetahui interaksi sosial yang terjadi pada permukiman kepadatan tinggi di Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah
3. Mengetahui pengaruh antara kualitas ruang publik dengan interaksi sosial pada permukiman kepadatan tinggi di Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah.

1.5 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian yang berjudul Aktivitas Sosial Masyarakat pada Ruang Publik Permukiman Berkepadatan Tinggi ini menitikberatkan pada aktivitas dan interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan kondisi permukiman yang padat. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian dilaksanakan pada RT. 22, RT. 23, RT. 24, RT. 25, Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Propinsi Kalimantan Utara.
2. Mengidentifikasi tipologi ruang dan karakteristik aktivitas sosial ruang publik pada permukiman berkepadatan tinggi.
3. Mengidentifikasi kualitas ruang publik untuk permukiman kepadatan tinggi.

4. Membahas kondisi ruang publik dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat dengan beberapa indikator pengguna ruang seperti jenis kelamin, usia dan durasi aktivitas masyarakat.
5. Menggunakan *Good Public Space Index* dalam mengolah data yang dikumpulkan dari penelitian untuk mengetahui kualitas ruang publik diantaranya intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, dan durasi aktivitas. Selain itu, untuk keragaman penggunaan, variasi penggunaan, dan keberagaman penggunaan, menggunakan *Simpsons Diversity Index* dalam mengolah data dari tipologi ruang yang ada.
6. Mengidentifikasi interaksi sosial pada permukiman berkepadatan tinggi dengan mengukurnya berdasarkan 3 dimensi sosial diantaranya dimensi struktural, dimensi interaktif, dan dimensi subyektif.
7. Variabel dimensi sosial terkait interaksi sosial yang digunakan pada penelitian ini merupakan hipotesa dari penelitian Sauter dan Huettenmoser (2008) pada keberadaan sosial di ruang publik yang dilakukan pada tiga jenis jalan .
8. Menghubungkan antara kualitas ruang publik dengan interaksi sosial masyarakat pada permukiman berkepadatan tinggi.
9. Tidak membahas masalah kriminalitas, ekonomi, kesehatan masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, dihadapkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan penelitian ini memiliki batasan-batasan pembahasan agar penulisan menjadi lebih fokus terhadap pembahasan. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Ruang Publik Permukiman Berkepadatan Tinggi dengan lokasi di Kota Tarakan, tepatnya Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Kelurahan Selumit Pantai mempunyai kepadatan penduduk sebesar 31.568,75 jiwa/ km² dengan jumlah penduduk sebesar 15.153 jiwa (Kota Tarakan dalam Angka Tahun 2009). Adapun batas administratif wilayah studi adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Karang Rejo, Kelurahan Selumit, Jl. Yos Sudarso

- Sebelah Timur : Kelurahan Sebengkok
- Sebelah Selatan : Kelurahan Lingkas Ujung
- Sebelah Barat : Hutan Mangrove, Selat Balingau

Untuk lebih jelasnya mengenai lingkup wilayah dapat dilihat pada **Gambar 1.1**





Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian Aktivitas Sosial Masyarakat pada Ruang Publik Permukiman Berkepadatan Tinggi terdiri dari :

1. Mengetahui tipologi ruang dan kualitas ruang publik berdasarkan karakteristik aktivitas sosial. Tipologi ruang publik yang meliputi ruang positif, ruang negatif, ruang ambigu serta ruang privat dan mengukur kualitas ruang publik ini digunakan survey pola aktivitas menggunakan *behaviour map* yang selanjutnya digunakan perhitungan “*Good Public Space Index*” yang terdiri dari beberapa variabel antara lain intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keanekaragaman variasi penggunaan, dan keberagaman penggunaan yang dikaitkan dengan pola aktivitas sosial meliputi aktivitas proses, fisik dan transisi dengan mengambil waktu pagi, siang, sore dan malam saat hari kerja dan hari libur.
2. Interaksi sosial diukur berdasarkan variabel dimensi sosial yang merupakan hipotesa dari penelitian Sauter dan Huettenmoser (2008) diantaranya dimensi struktural (aksesibilitas, hambatan dan keamanan), dimensi interaktif (kontak sosial, bantuan, interaksi dalam ruang publik, dan partisipasi dalam membuat keputusan) dan dimensi subjektif (kebahagian, kepuasan dan rasa memiliki).
3. Pengaruh kualitas ruang publik dengan interaksi sosial menggunakan regresi spasial dengan aplikasi GeoDa. Analisis regresi spasial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kualitas ruang publik) dengan variabel terikat (interaksi sosial) dengan mempertimbangkan adanya hubungan antar wilayah yang diperlihatkan oleh data spasial atau data yang terkait dengan unsur wilayah tersebut.

1.7 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bagi akademisi, pihak masyarakat dan pemerintah secara umum. Manfaat tersebut antara lain :

A. Manfaat bagi akademis

Manfaat yang diharapkan bagi akademis dalam penelitian ini adalah dapat menjadikan wawasan baru mengenai kondisi ruang publik dalam beberapa permasalahan. Selain itu juga dapat menjadi dasar bagi akademisi dalam melakukan penelitian terkait ruang publik dan interaksi sosial dalam masyarakat.

B. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat yang diharapkan berguna bagi masyarakat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi masyarakat dalam memperhatikan ketersediaan ruang

publik yang mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam melaksanakan interaksi sosial.

C. Manfaat bagi pemerintah

Untuk Pemerintah penelitian ini agar lebih memperhatikan kebutuhan ruang bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sosial sehingga penataan dari ruang publik ke depannya menjadi bagian yang terpenting. Hal ini perlu untuk diperhatikan terkait pemerintah merupakan *stakeholder* dalam pelaksanaan pembangunan.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, pemilihan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian yang terdiri dari akademis, masyarakat, dan pemerintah dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini dan digunakan dalam penelitian diantaranya mengenai ruang publik, interaksi sosial, permukiman padat dan pemaparan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian, meliputi: jenis penelitian metode pengambilan sampel, variabel penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

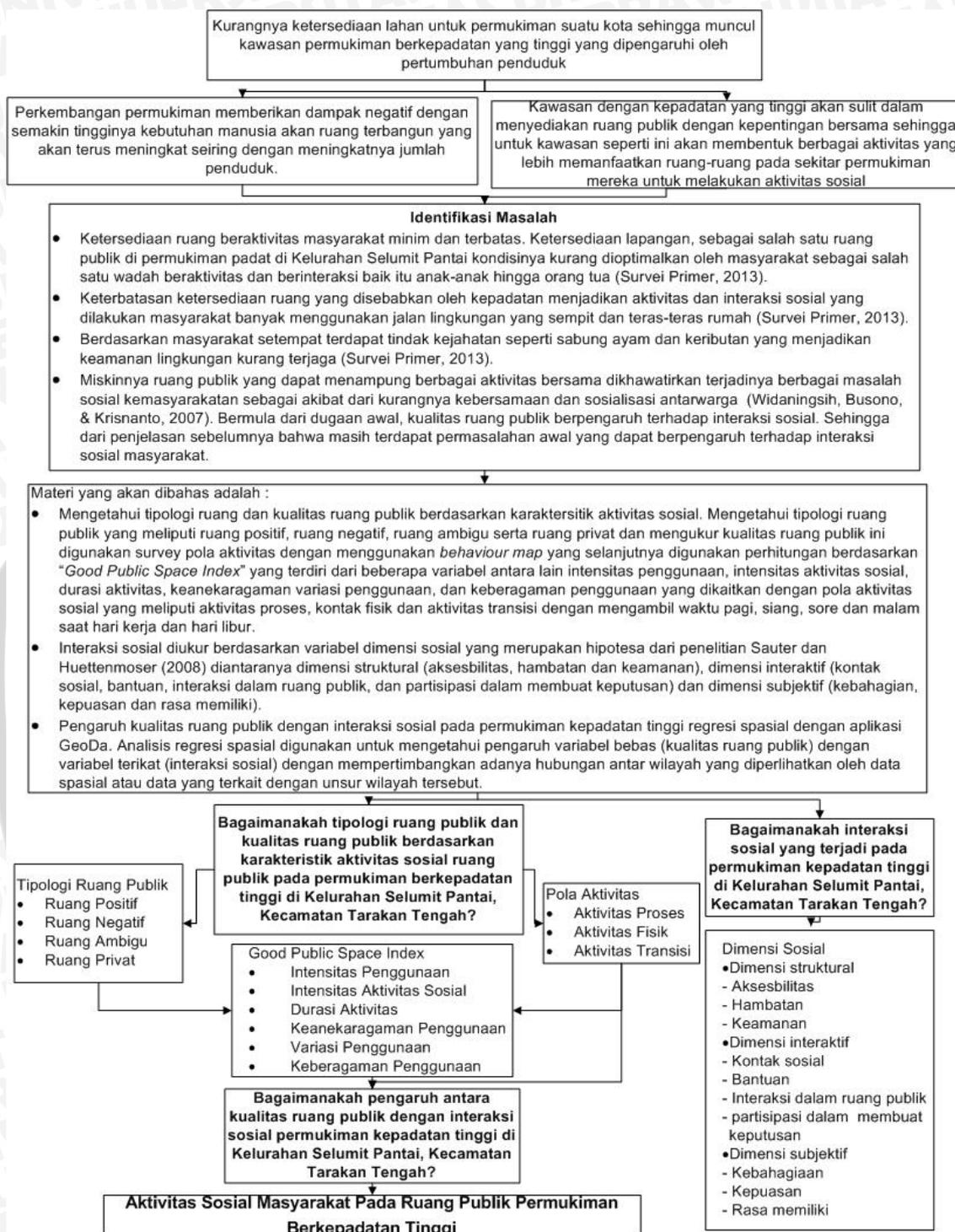
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi data-data hasil survei serta pembahasan materi berdasarkan analisa yang dilakukan baik menggunakan analisis deskriptif dan evaluatif.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari penelitian “Aktivitas Sosial Masyarakat pada Ruang Publik Permukiman Berkepadatan Tinggi” dalam menjawab rumusan masalah.

1.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran